



PERAN STRUKTUR ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH

Risdayani Siregar¹⁾, Ali Mustopa Yakub Simbolon²⁾, Siti Aisyah Siregar³⁾, Nikmah Atika Hutasuht⁴⁾, Dievelia Salsabilah⁵⁾

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1),2),3),4),5)}

risdayani080@gmail.com¹⁾, alimustopa794@gmail.com²⁾,

aisyahsiregar7505@gmail.com³⁾, nikmahatika904@gmail.com⁴⁾,

dieveliasalsabilah@gmail.com⁵⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of organizational structure in improving the effectiveness of school management. An effective organizational structure serves as a working tool that encourages the effort, cooperation, and loyalty of each student in the school. Through a clear structure, coordination between teachers, educational staff, and leaders becomes more efficient, resulting in decisions and the implementation of educational programs. This research method uses a qualitative descriptive approach with literature analysis of the findings shows that an effective organizational structure can improve communication, increase productivity, and foster a collaborative work environment. Thus, schools that focus on a clear organizational structure will make a sustainable contribution to improving student learning and achieving the best possible organizational goals.

Keywords: *Organizational Structure, School management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran struktur organisasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Struktur organisasi yang efektif berfungsi sebagai alat kerja yang mendorong usaha, kerja sama, dan loyalitas setiap siswa di sekolah. Melalui struktur yang jelas, koordinasi antara guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan menjadi lebih efisien, sehingga menghasilkan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis pustaka dari berbagai sumber pengetahuan. Temuan analisis menunjukkan bahwa struktur organisasi yang efektif dapat meningkatkan komunikasi, meningkatkan produktivitas, dan membina lingkungan kerja yang kolaboratif. Dengan demikian, sekolah yang berfokus pada struktur organisasi yang jelas akan memberikan kontribusi yang berkelanjutan

terhadap peningkatan pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan organisasi sebaik mungkin.

KataKunci: Struktur Organisai, Manajemen Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga sentral yang mendukung kemajuan bangsa (Azizan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem manajemen sekolah yang terorganisasi dengan baik sebagai bentuk implementasi dari sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Habe & Ahiruddin, 2017). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sesmiarni et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, tujuan utamanya tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perkembangan zaman. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, dan efisien, diperlukan suatu sistem yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

Menurut Mustantri et al (2023) struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka formal yang menetapkan harapan, pedoman, dan rasa tanggung jawab bagi setiap siswa di sekolah agar semua kegiatan berjalan lancar dan selaras. Pada kenyataannya, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola operasionalnya karena struktur organisasi yang kurang optimal. Misalnya, masih banyak tumpang tindih tugas antara staf, kurangnya komunikasi antar kedua belah pihak, dan kurangnya koordinasi antara guru dan pimpinan. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana struktur organisasi dapat dirancang dan di implementasikan dengan cara yang meningkatkan efektivitas manajemen sekolah (Hasanah et al., 2024).

Urgensi penelitian ini bermula dari pentingnya sistem organisasi sekolah sebagai landasan manajemen pendidikan. Struktur organisasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai paduan untuk menciptakan budaya kerja yang

kolaboratif, transparan, dan akuntabel (Kurnia Putri et al., 2023). Sekolah yang memiliki prosedur kerja dan koordinasi yang akan jelas lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan serta mampu meningkatkan produktivitas guru dan staf. Lingkungan kerja yang demikian juga membuat guru dan staf merasa nyaman karena adanya dukunga kerja sama antar semua pihak (Mubarok et al., 2025). Isu utama yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana struktur organisasi sekolah membantu meningkatkan efektivitas manajemen, khususnya dalam bidang koordinasi, pengembangan keputusan, dan implementasi program.

Karya tulis ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, artikel ini membahas hubungan antara struktur organisasi dan evektivitas manajemen sekolah dalam konteks administrasi pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi administrator sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan struktur organisasi yang lebih efektif dan produktif (Amin, 2014).

METODE

Subjek penelitian ini terdiri dari sekumpulan dokumen, artikel jurnal, dan buku ilmiah yang secara khusus membahas konsep, struktur, peran kepemimpinan, tantangan, serta strategi pengelolaan organisasi dalam konteks pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka (*Library Research*). Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui sejumlah tahapan guna mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menginterpretasi, serta mensintesis informasi dari literatur yang relevan dengan topik organisasi pendidikan (Muhammad et al., 2025).

1. Identifikasi, dilakukan dengan menelusuri dan memilih literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau aspek yang berkaitan dengan organisasi pendidikan.
3. Interpretasi, yaitu menelaah informasi secara mendalam untuk memahami hubungan antarkonsep.
4. Sintesis, yaitu menggabungkan berbagai temuan dari literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang komperhensif.

Penerapan tahapan analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan organisasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP DAN PENGERTIAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Organisasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem sosial yang terstruktur, dimana individu-individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Koontz dan Weihrich, organisasi adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang memiliki tujuan bersama dan mengkoordinasikan aktivitasnya secara sadar untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi pendidikan merupakan wadah atau sistem kerja sama antar individu dalam dunia pendidikan tertentu secara terarah (Afandi, 2011). Dalam konteks pendidikan, organisasi mencakup berbagai lembaga, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang memiliki struktur, aturan, prosedur, serta budaya kerja tertentu (Mustantri et al., 2023).

Konsep organisasi pendidikan menekankan pentingnya keteraturan, koordinasi, dan pembagian tugas agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Organisasi pendidikan bukan hanya soal struktur formal, tetapi juga mencakup aspek informal seperti komunikasi antara anggota, kepemimpinan, dan iklim organisasi pendidikan yang mendukung inovasi serta kreativitas. Dengan kata lain, organisasi pendidikan yang dikelola dengan baik akan beroperasi secara efisien dan efektif, mampu meminimalkan konflik internal, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan (Hasanah et al., 2024). Konsep organisasi pendidikan juga menekankan pentingnya kerja sama antar manusia yang saling bergantung dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama (Afandi, 2011).

Organisasi pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk menyatukan visi dan misi semua anggota lembaga. Dengan adanya organisasi yang jelas, setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan, mulai dari guru, staf administrasi, hingga peserta didik. Hal ini menciptakan harmonisasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta meminimalkan terjadinya tumpang tindih tugas atau kebingungan dalam pengambilan keputusan. Organisasi pendidikan yang baik juga mendorong terciptanya budaya profesionalisme, sehingga setiap anggota terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerjanya (Hasanah et al., 2024). Pemimpin pendidikan, baik kepala sekolah, dosen maupun manajer pendidikan, harus mampu mengorganisasi sumber daya, menetapkan kebijakan, dan membangun budaya kerja yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Rifai, 2019).

Organisasi pendidikan memungkinkan adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi yang sistematis. Dengan struktur dan prosedur yang terdefinisi, pimpinan lembaga dapat memantau pelaksanaan program pendidikan, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengambil tindakan perbaikan secara tepat waktu. Proses ini tidak hanya memastikan tujuan pendidikan tercapai tetapi juga membangun akuntabilitas dan transparansi dalam lembaga (Susatya, 2023). Organisasi di lembaga pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, melalui penataan struktur dan proses organisasi yang baik (Fransisca Sophia et al., 2023)

STRUKTUR DAN TIPE ORGANISASI PEDIDIKAN

Temuan struktur organisasi yang terdefinisi dengan jelas merupakan syarat mutlak agar seluruh unsur, mulai dari guru, siswa, hingga tenaga administrasi, dapat melaksanakan tugasnya secara terpadu dan efektif. Pemahaman terhadap struktural serta jenis organisasi misalnya organisasi formal yang memiliki legalitas dan struktur tetap sesuai regulasi pemerintah, serta organisasi nonformal seperti lembaga kursus atau pelatihan yang berfungsi melengkapi kebutuhan pendidikan masyarakat. Pemahaman struktur organisasi memiliki pengaruh langsung terhadap mutu proses serta hasil pendidikan itu sendiri. Struktur hierarkis yang umum diterapkan dalam institusi pendidikan harus dirancang secara cermat guna mendukung koordinasi yang optimal. Kejelasan struktur organisasi menjamin bahwa setiap anggota memahami peran dan posisinya, sehingga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan produktivitas dalam pencapaian tujuan lembaga. Struktur organisasi pada lembaga pendidikan menggambarkan posisi (Irawansyah, 2020).

Pemahaman struktur dan tipe organisasi sangat penting agar alur komunikasi, pengambilan keputusan, dan pembagian tugas dalam lembaga pendidikan dapat berjalan lancar. Struktur organisasi yang jelas membantu setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga proses kerja menjadi lebih terarah dan efektif. Selain itu, struktur yang baik juga mendukung koordinasi antarpersonel dan memastikan setiap kegiatan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan (Fitriyani, 2019).

Menurut Robbin dan Coulter (2012), struktur organisasi dapat berbentuk struktur fungsional, struktur divisional, atau struktur matriks, tergantung pada kompleksitas lembaga dan tujuan yang ingin dicapai. Struktur yang baik diperlukan agar lembaga pendidikan berfungsi secara efisien, mampu memanfaatkan sumber daya, mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan (Danis & Afriza, 2024).

PERAN PEMIMPIN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN

Pemimpin pendidikan memegang peranan vital dalam kesuksesan organisasi pendidikan. Kepala sekolah, rektor, atau pimpinan lembaga pendidikan berperan dalam menetapkan visi, misi, strategi, dan kebijakan yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2004), kepemimpinan pendidikan harus mampu memotivasi guru dan staf, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memastikan sumber daya digunakan secara optimal. Sedangkan dalam konteks lembaga pendidikan islam, pemimpin yang efektif terlibat secara aktif dalam pengembangan SDM, membentuk budaya kerja positif, serta memastikan bahwa organisasi adaptif terhadap peran pemimpin mencakup fungsi manajerial dan transformasional (Habe & Ahiruddin, 2017). (Murtanti et al., 2024) menguraikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat demokratis dan transformasional membantu membangun budaya sekolah yang efektif melalui kolaborasi, visi bersama, dan pengembangan guru serta siswa.

Peran kepemimpinan dalam organisasi pendidikan tidak hanya terbatas pada tugas administratif. Pemimpin berperan sebagai agen perubahan yang wajib adaptif terhadap dinamika zaman. Kemampuan pemimpin dalam membangun budaya kerja yang mendukung dan merumuskan kebijakan yang tepat akan menentukan optimalisasi proses pendidikan serta mutu lulusan. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mengintegrasikan berbagai aspek organisasi guna mencapai tujuan lembaga secara optimal.

TANTANGAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN ORGANISASI PENDIDIKAN MODREN

Organisasi pendidikan modern saat ini menghadapi tantangan yang kompleks akibat dinamika sosial, ekonomi, teknologi, dan regulasi. Perubahan global dan tuntutan masyarakat membuat lembaga pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

1. Adaptasi terhadap teknologi

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merubah cara belajar mengajar.

Penggunaan data digital memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat, cepat, serta perencanaan strategis yang lebih efektif (Assya Lintang dkk, 2024)

2. Manajemen sumber daya manusia (SDM)

Tantangan ini mencakup seleksi, pelatihan, serta pengembangan kompetensi guru dan staf secara berkelanjutan.

3. Kebutuhan peserta didik yang beragam

Peserta didik memiliki kemampuan, minat, latar belakang sosial ekonomi dan kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum adaptif, bimbingan konseling yang efektif, serta fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan digital, dan ekstrakurikuler yang beragam (Effendhie, 2011).

4. Kepatuhan terhadap regulasi dan standar kualitas

Sekolah dan perguruan tinggi harus mengikuti regulasi pemerintah, standar nasional pendidikan, serta standar akreditasi internasional bagi lembaga yang ingin bersaing global.

Salah satu tantangan utama adalah keberlanjutan kepemimpinan strategis dalam menghadapi lingkungan yang cepat berubah pemimpin strategis harus menetapkan tujuan, mengarahkan sumber daya, serta menumbuhkan inovasi (O'Shannassy, 2021). Tantangan lainnya termasuk implementasi strategi yang kompleks: meskipun strategi sudah dirumuskan, banyak organisasi gagal dalam tahap pelaksanaan karena faktor manusia, struktur organisasi, dan sumber daya (Holm et al., 2025).

PENUTUP

Struktur organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Melalui komunikasi dan pemahaman yang jelas, koordinasi antar komponen sekolah dapat berjalan lancar, sehingga pelaksanaan program pendidikan menjadi lebih efisien dan transparan. Struktur organisasi yang efektif juga meningkatkan komunikasi, mempercepat penyusunan keputusan, dan menumbuhkan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Kejelasan peran dan fungsi dalam organisasi sekolah turut mendorong pengelolaan program, sumber daya, dan aktivitas pembelajaran secara efisien. Dengan dirancangnya struktur organisasi yang jelas dan relevan, sekolah dapat menetapkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan mekanisme koordinasi secara lebih tepat.

Selain itu, pemimpin yang mampu mengelola struktur organisasi secara efektif sangat krusial bagi keberhasilan manajemen pendidikan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua unit organisasi beroperasi sesuai dengan mandatnya dan menumbuhkan rasa kerja sama tim di antara guru, staf, dan siswa. Dengan demikian, efektivitas manajemen sekolah dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, penguatan budaya kerja yang terbuka dan fleksibel membantu organisasi beradaptasi dengan tantangan.

Sebagai saran, lembaga pendidikan hendaknya melakukan penilaian berkala terhadap struktur organisasinya untuk memastikan bahwa struktur tersebut selalu selaras dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pengembangan sumber daya manusia, komunikasi yang efektif, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah juga harus diprioritaskan untuk mendukung respon-respons organisasi yang profesional dan fleksibel terhadap perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, T. (2011). *Memahami organisasi pendidikan*. 25–32.
- Amin, B. (2014). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 12(1), 1–12.
<https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Assya Lintang dkk. (2024). Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Peran Perilaku, Iklim Dan Budaya Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Pendidikan. *Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(6), 469–478.
- Azizan, N., Armanto, D., & Lubis, M. A. (2022). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA COVID-19*. 2(1), 71–83.
- Danis, G., & Afriza, A. (2024). Urgensi Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan dan Keprofesian. *Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Effendhie, M. (2011). Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan. *Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1–90. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>
- Fitriyani, F. (2019). Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah. *EL-Ghiroh*, 17(02), 61–80. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.105>
- Fransisca Sophia, Ginola Muhammad Safier, & Intan Aulia Rahma. (2023). Organisasi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 103 Jakarta. *Simpati*, 1(3), 236–246. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.240>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hasanah, U., Nurhaliza, S., Hayatissa, S., Nurhaliza, I., & Zahra, L. (2024). Pentingnya manajemen organisasi pendidikan. In *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*

(Vol. 1, Issue 3).

- Holm, C. G., Kringelum, L., & Anand, A. (2025). Creating effective strategy implementation: a systematic review of managerial and organizational levers. *Review of Managerial Science*. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00880-3>
- Irawansyah, I. (2020). Prinsip Struktur Organisasi Pendidikan. *AL-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 123–146.
- Kurnia Putri, S., Zohriah, A., & Supardi. (2023). Peran Perilaku, Iklim Dan Budaya Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.10>
- Mubarak, I., Setiawan, H., & Ashari. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP TEKNOLOGI. 4(2), 29–40.
- Muhammad, J., Asep, R., & M, F. (2025). Library Research methodology In Education: Fundamental Concepts And Implementation. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2).
- Murtanti, W., Satori, D., Nurdin, D., & Kurniatun, T. C. (2024). The Role of Principal Leadership in Creating an Effective School Culture. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 611–628. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23095>
- Mustantri, R., Fauzi, A., & Zohriah, A. (2023). Konsep Dasar Organisasi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Madrasah. *Jurnal Penndidikan Dan Konseling*, 5, 5378–5389. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14386%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/14386/11147>
- O'Shannassy, T. (2021). The Challenges of Strategic Leadership in Organizations. *Journal of Management and Organization*, 27(2), 235–238. <https://doi.org/10.1017/jmo.2021.36>
- Rifai, M. (2019). *Manajemen Organisasi Pendidikan* (C. Humanis (ed.)).
- Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., Mustopa, A., & Simbolon, Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam. 3, 14386–14397.
- Susatya, E. (2023). kepemimpinan pendidikan. In *UAD PRESS* (Vol. 17, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/

